

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN KLATEN

Diah Tri Rohmawati¹ Farisa Maulinam Amo²

¹²Universitas Terbuka
044197211@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Economic planning and economic growth are an inseparable unity. Economic science in planning is focused on analyzing and examining the problems faced by a region. Economic growth and development in a region can be identified through sectors that have the potential to become leading sectors in that area. One way to identify leading sectors in a region is by analyzing Gross Regional Domestic Product (GRDP) data over time. The socio-economic conditions of the people of Klaten Regency have experienced significant changes and rapid progress. Development has created various economic activities and sources of income, which in turn are able to improve community welfare and living standards. The dependent variable (Y) in this study is regional development, while the independent variable (X) is the leading sector. The analytical methods used to determine potential leading and non-leading sectors in Klaten Regency include Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis, combined with Klassen Typology analysis. Based on the results of the study, Klaten Regency has several leading and non-leading sectors. Both types of sectors need to be taken into account so that development planning in Klaten Regency can be evenly distributed and able to increase the GRDP of Klaten Regency.

Keywords: Klaten Regency, Regional Economic Growth, Leading Sectors.

Abstrak

Perencanaan dan pertumbuhan ekonomi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu tentang ekonomi dalam perencanaan difokuskan sebagai penganalisis atau pengkaji persoalan-persoalan yang dihadapi suatu wilayah. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu wilayah dapat diketahui melalui sektor-sektor yang menjadi potensi unggulan pada wilayah tersebut. Salah satu cara mengetahui sektor unggulan disuatu wilayah dengan cara menganalisa data PDRB yang ada pada suatu daerah dari tahun ke tahun. Perekonomian - sosial masyarakat Kabupaten Klaten mengalami perubahan dan kemajuan yang cukup pesat. Pembangunan telah menciptakan berbagai aktivitas ekonomi dan pendapatan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan hidup masyarakat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pembangunan wilayah, sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sektor unggulan. Analisis yang dapat digunakan untuk menentukan sektor potensi unggulan dan non unggulan di Kabupaten Klaten adalah analisis LQ (Location Quotient) Shift Share dan dikombinasikan dengan Analisis Typology Klasen. Berdasarkan hasil penelitian Kabupaten Klaten memiliki beberapa sektor unggulan dan non unggulan. Keduanya harus diperhatikan agar perencanaan pembangunan di Kabupaten Klaten dapat merata dan dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Klaten.

Kata Kunci : Kabupaten Klaten, Pertumbuhan Ekonomi Wilayah, Sektor Unggulan

Received: 04 Desember 2025

Revised: 05 Desember 2025

Accepted: 06 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya serta membentuk kemitraan dengan sektor swasta demi menciptakan lapangan kerja dan menstimulasi kegiatan ekonomi wilayah

(Arsyad, 1999). Perencanaan dan pertumbuhan ekonomi adalah kesatuan tak terpisahkan; perencanaan tata ruang merupakan manifestasi mekanisme ekonomi regional di mana perencana berperan strategis mengalokasikan ruang produksi untuk stabilitas dan pemerataan ekonomi (Pramono & Suminar, 2020). Urgensi

pertumbuhan ekonomi daerah sangat bergantung pada pengambilan keputusan berbasis aspek lokasi dan karakteristik wilayah. Pertumbuhan kawasan perkotaan ditentukan oleh faktor lokasi dan interaksi spasial yang memfasilitasi transmisi manfaat ekonomi ke wilayah sekitar, sehingga perencanaan tata ruang yang terintegrasi krusial untuk menetapkan pusat pertumbuhan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan (Rohmah & Fitrianto, 2024).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan perekonomian daerah yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan serta daya beli, menjadikannya variabel paling dominan dibandingkan infrastruktur dan investasi Yuaidi, M. N., & Siregar, S. (2023). Perkembangan ini dapat diidentifikasi melalui sektor-sektor unggulan wilayah yang dianalisis menggunakan data PDRB secara periodik. Dalam pembangunan ekonomi wilayah, memaksimalkan potensi sektor unggulan merupakan langkah strategis yang esensial.

Secara geografis, Kabupaten Klaten terletak pada 110°30'-110°45' BT dan 7°30'-7°45' LS dengan luas wilayah ±655,56 km². Administratifnya terdiri dari 26 kecamatan, 391 desa, dan 10 kelurahan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di utara, Kabupaten Sukoharjo di timur, serta Kabupaten Gunung Kidul dan Sleman (DIY) di sisi selatan dan barat.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Klaten mengalami transformasi pesat seiring peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi. Transformasi sosial merupakan perubahan struktur dan nilai masyarakat yang didorong oleh modernisasi, teknologi, serta urbanisasi, yang pada akhirnya menggeser pola interaksi komunitas menjadi lebih individualistik sekaligus menciptakan

ruang sosial baru Yulianti, H., Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2025).

Sektor unggulan didefinisikan sebagai sektor tangguh yang menjadi tumpuan harapan pembangunan ekonomi (Negara, 2020). Aktivitas pada sektor basis akan meningkatkan pendapatan daerah dan memicu permintaan pada sektor non-basis, sehingga berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian; sebaliknya, penurunan pada sektor basis akan berdampak negatif pada sektor non-basis (Muljanto, 2021).

Pembangunan ekonomi Kabupaten Klaten bersifat inter-sektoral, dimana prioritas sebelumnya menjadi acuan pembangunan selanjutnya. Penentuan prioritas ini menjadi krusial mengingat keterbatasan PAD, dana pusat, serta sumber daya alam yang menghambat efektivitas investasi. Penetapan sektor prioritas yang selaras dengan sumber daya lokal merupakan kebijakan krusial untuk memaksimalkan potensi ekonomi daerah dan meningkatkan nilai PDRB secara berkelanjutan Danggo, M. Y., & Hale, Y. M. J. (2024). Strategi pembangunan dijalankan dengan menetapkan wilayah basis yang berpotensi tumbuh cepat serta mengidentifikasi sektor unggulan dan non-unggulan melalui analisis mendalam demi pemerataan pembangunan. Penelitian ini bertujuan memetakan sektor unggulan sebagai basis ekonomi serta menganalisis kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten berdasarkan PDRB periode 2019-2023. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Klaten".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed method) yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dengan penjelasan deskriptif untuk mengkaji hubungan antar variabel. Komponen kuantitatif berfungsi

mendesripsikan dan menjelaskan korelasi variabel melalui pertanyaan penelitian terstruktur (Rasyid, 2022). Variabel penelitian terdiri dari pembangunan wilayah sebagai variabel dependen (Y) dan sektor unggulan sebagai variabel independen (X).

1. Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan kombinasi Location Quotient (LQ) dan Shift Share yang kemudian diintegrasikan dengan analisis Tipologi Klassen. Rangkaian analisis ini bertujuan memetakan sektor unggulan atau sektor basis di Kabupaten Klaten melalui pengelompokan ke dalam empat kuadran dengan spesifikasi masing-masing. Melalui dua metode analisis ditambah satu, penelitian ini mengidentifikasi sektor unggulan dan sektor dengan daya saing tertinggi untuk dijadikan referensi serta materi komparasi bagi Tipologi Klassen yang berfungsi mengklasifikasikan pertumbuhan sektor Bago, M. (2020). Selain itu, analisis shift-share diterapkan untuk menentukan sektor unggulan yang kompetitif sekaligus mengukur kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Novita, D., & Gultom, H. (2017).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten periode 2019–2022 (4 periode) yang diunduh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Situs web Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan sumber data statistik tepercaya yang banyak diakses oleh peneliti dan mahasiswa untuk mendukung kebutuhan penelitian Putri, M. A., & Tileng, K. G. (2021).

Selain itu, Data sekunder yang bersumber dari literatur seperti buku, jurnal, dan laporan resmi berfungsi untuk memberikan wawasan tambahan serta konteks yang diperlukan dalam memperkuat kerangka penelitian Sulung, U., & Muspawi, M. (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mendalami hasil olahan data PDRB Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2022. Fokus utama diarahkan pada identifikasi sektor Industri Pengolahan sebagai penggerak dominan, serta penggunaan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Melalui kedua metode tersebut, bagian ini akan membedah klasifikasi sektor basis dan non-basis, sekaligus mengevaluasi daya saing serta laju pertumbuhan sektoral Kabupaten Klaten dalam lingkup regional.

1. Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan nilai hasil produksi setiap sektor ekonomi di Kabupaten Klaten dalam satu tahun yang menunjukkan tren pertumbuhan tahunan. PDRB merupakan total nilai tambah dari seluruh unit usaha yang mencerminkan kontribusi setiap sektor terhadap pertumbuhan ekonomi serta menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu wilayah dari tahun ke tahun Tumaleno, A. F., & Riazis, K. R. (2022). Penelitian ini menggunakan data time series minimal empat tahun (2019–2022) atas dasar harga berlaku menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Klaten sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel PDRB Provinsi Jawa Tengah 2019-2022

No	Sektor	PDRB Provinsi Jawa Tengah 2019-2022			
		2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	184.130.944,3	192.606.660,9	196.812.596,5	211.244.845,3
2	Pertambangan dan Penggalian	33.727.385,7	33.072.370,1	36.628.427,5	37.723.916,0
3	Industri Pengolahan	468.374.052,5	464.019.506,4	486.957.678,2	529.612.557,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.294.444,2	1.309.172,3	1.377.808,6	1.438.003,6

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	790.461,8	855.449,7	915.496,9	938.291,2
6	Konstruksi	147.205.578,7	142.205.668,3	158.056.335,1	172.199.806,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	187.064.449,9	181.860.778,1	195.399.044,1	212.208.014,6
8	Transportasi dan Pergudangan	43.834.352,4	30.235.537,7	32.077.340,1	59.263.552,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43.634.685,4	40.289.518,9	43.313.390,7	52.883.118,8
10	Informasi dan Komunikasi	49.587.266,1	57.428.844,0	60.910.558,1	62.593.229,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	39.403.659,3	40.267.890,9	42.944.783,9	46.920.605,6
12	Real Estate	22.920.252,2	23.010.530,2	23.741.782,6	25.420.794,9
13	Jasa Perusahaan	5.712.082,7	5.417.728,5	5.650.008,7	6.259.703,4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	36.431.288,7	36.457.408,3	35.853.139,8	37.421.334,9
15	Jasa Pendidikan	62.396.852,0	63.862.379,4	64.584.456,1	65.985.533,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.275.401,9	13.658.156,9	13.800.243,9	14.372.307,5
17	Jasa Lainnya	22.176.973,2	20.664.884,4	20.963.554,7	24.413.403,8
	Produk Domestik Regional Bruto	1.360.960.131,0	1.347.222.485,0	1.419.986.618,5	1.560.899.018,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2023

Berdasarkan Tabel 1, PDRB Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 17 sektor ekonomi relatif meningkat tiap tahun, kecuali pada 2020 yang sempat menurun sebesar 13.737.646. Peningkatan signifikan terjadi pada 2022 sebesar 140.912.399,6. Sektor Industri

Pengolahan konsisten menjadi penyumbang tertinggi, yakni sebesar 468.374.052,5 pada 2019 dan 529.612.557,1 pada 2022. Data ini digunakan sebagai pembanding untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Klaten.

Tabel 2. Tabel PDRB Kabupaten Klaten 2019-2022

No	Sektor	PDRB Kabupaten Klaten 2019-2022			
		2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4176852,4	4365911,77	4419237,96	4700658,95
2	Pertambangan dan Penggalian	1245553,58	1253648,24	1326274,59	1380561,87
3	Industri Pengolahan	14724441,24	14934776,2	15944978,09	17382637,68
4	Pengadaan Listrik dan Gas	58861,29	61152,53	65392,96	68547,02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16371,66	17009,23	18373,07	18787,65
6	Konstruksi	2547897,54	2515483,15	2850689,73	3550391,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6430015,48	6145077,58	6575704,5	7113418,13
8	Transportasi dan Pergudangan	779971,91	576288,34	604748,01	1146856,59
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1404195,46	1351399,84	1495957,83	1790230,75
10	Informasi dan Komunikasi	1419789,34	1674713,98	1766199,59	1812737,67

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1321513,91	1366584,47	1461024,47	1608103,08
12	Real Estate	509514,95	510799,94	528373,67	563546,5
13	Jasa Perusahaan	143271,72	135864,52	141787,85	155720,76
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	908656,78	910583,18	890528,77	922851,09
15	Jasa Pendidikan	2881198,28	2898739,98	2942318,98	3022681,72
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	495228,51	550782,8	557970,43	580278,01
17	Jasa Lainnya	703188,73	670824,63	681695,38	795419,89
	Produk Domestik Regional Bruto	39766522,78	39939640,38	42271255,88	46613428,71

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2023

Berdasarkan Tabel 2, PDRB Kabupaten Klaten yang terdiri atas 17 sektor juga menunjukkan peningkatan tahunan pada periode 2019–2022. Sektor Industri Pengolahan menjadi penyumbang tertinggi sebesar 14.724.441,24 juta pada 2019 dan meningkat menjadi 17.382.637,68 juta pada 2022. Selanjutnya, data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Klaten tersebut akan dianalisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor Basis dan Non-Basis, serta analisis Shift Share untuk mengidentifikasi kemajuan, kemunduran, serta daya saing pada setiap sektor perekonomian.

2. Analisis Analisis LQ (Location Quotient)

Analisis location quotient (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi disuatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leading sektor. Location quotient menghitung perbandingan share output sektor i di kota atau kabupaten dan share out sektor i di provinsi. Perhitungan analisis LQ (Location Quotient) menggunakan data PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah. Sektor ekonomi basis di Kabupaten Klaten ditentukan oleh pertumbuhan nilai PDRB dalam kurun waktu

2019 sampai pada tahun 2022. Adanya sektor basis di Kabupaten Klaten maka terdapat juga sektor-sektor pendamping yang mendukung pertumbuhan sektor ekonomi basis tersebut. Sektor pendamping dapat digolongkan dalam sektor non-basis di Kabupaten Klaten. Biasanya apabila sektor basis mengalami peningkatan maka sektor non basis pun mengikuti dan memiliki hubungan satu sama lain. Sesuai dalam rumus LQ (Location Quotient) oleh Bendavid 1991, secara umum perhitungan sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Klaten sesuai dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{ps/pl}{PS/PL}$$

Keterangan :

LQ = Nilai tiap sektor di Kabupaten Klaten
ps = Data PDRB per sektor di Kabupaten Klaten pada tahun 2019-2022

pl = Total nilai PDRB (hasil jumlah semua sektor) di Kabupaten Klaten pada tahun 2019-2022

PS = Data PDRB per sektor di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019-2022

PL = Total nilai PDRB (hasil jumlah semua sektor) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019-2022

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis LQ Kabupaten Klaten 2019-2022

No	Sektor	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	RATA LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,78	0,76	0,75	0,75	0,76	NON BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	1,26	1,28	1,22	1,23	1,25	BASIS
3	Industri Pengolahan	1,08	1,09	1,10	1,10	1,09	BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,56	1,58	1,59	1,60	1,58	BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,71	0,67	0,67	0,67	0,68	NON BASIS
6	Konstruksi	0,59	0,60	0,61	0,69	0,62	BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,18	1,14	1,13	1,12	1,14	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,61	0,64	0,63	0,65	0,63	NON BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,10	1,13	1,16	1,13	1,13	BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,98	0,98	0,97	0,97	0,98	NON BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,15	1,14	1,14	1,15	1,15	BASIS
12	Real Estate	0,76	0,75	0,75	0,74	0,75	NON BASIS
13	Jasa Perusahaan	0,86	0,85	0,84	0,83	0,85	NON BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,85	0,84	0,83	0,83	0,84	NON BASIS
15	Jasa Pendidikan	1,58	1,53	1,53	1,53	1,54	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,38	1,36	1,36	1,35	1,36	BASIS
17	Jasa Lainnya	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	BASIS

Sumber: Hasil Analisis LQ, 2023

Keterangan:

- ✦ Hasil LQ (Location Quotient) ≥ 1 dapat diartikan bahwa sektor tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, ataupun mengalami penurunan namun tidak signifikan. Sektor basis di Kabupaten Klaten memiliki potensial yang baik untuk berkembang pada tahun yang akan datang untuk mendorong pembangunan di Kabupaten Klaten. Sektor basis dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Klaten dan dapat juga memenuhi permintaan masyarakat di luar Kabupaten Klaten.

- ✦ Hasil LQ (Location Quotient) < 1 dapat diartikan bahwa sektor tersebut non basis tidak mengalami pertumbuhan ekonomi secara signifikan. sektor non basis meskipun tidak potensial namun masih bisa dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Klaten. Sektor non basis hanya mampu memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat Kabupaten Klaten.

Berdasarkan tabel hasil analisis LQ, nilai rata-rata tertinggi dicapai oleh sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,58 yang menunjukkan kenaikan stabil antara 0,1 hingga 0,2 pada PDRB periode 2019-2022. Sebaliknya, nilai rata-rata LQ terendah

sebesar 0,62 berada pada sektor Konstruksi, meskipun sektor tersebut tetap menunjukkan tren kenaikan yang cukup stabil setiap tahunnya. Adapun sektor yang mengalami penurunan dan ketidakstabilan meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor basis di Kabupaten Klaten yang meliputi Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Sepuluh sektor basis tersebut memiliki potensi perkembangan yang menjanjikan di masa depan karena tidak hanya mampu melayani kebutuhan domestik Kabupaten Klaten, tetapi juga mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat di wilayah sekitarnya. Selain sektor basis, Kabupaten Klaten juga memiliki tujuh sektor non-basis yang terdiri dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor-sektor non-basis ini hanya mampu memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat lokal di Kabupaten Klaten. Meskipun dikategorikan tidak potensial untuk ekspor wilayah, sektor non-basis tersebut tetap memiliki peluang untuk

dikembangkan sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah.

3. Analisis Shift Share

Analisis shift-share digunakan untuk mengevaluasi perubahan dan perkembangan kegiatan sektor ekonomi Kabupaten Klaten terhadap Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2022. Berbeda dengan Location Quotient (LQ), analisis ini membandingkan kinerja setiap sektor ekonomi daerah dengan level provinsi untuk menghasilkan nilai KPN, KPP, dan KPPW. Secara umum, rumus analisis shift-share adalah sebagai berikut:

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

$$= (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it}/y_{io} - Y_{it}/Y_{io})$$

$$= [R_a - 1] + [R_i - R_a] + [r_i - R_i]$$

PE = pertumbuhan/pergeseran ekonomi Kabupaten Klaten

Y_t = nilai setiap sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022

Y_o = nilai setiap sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2019

y_t = nilai setiap sektor ekonomi Kabupaten Klaten pada Tahun 2022

y_o = nilai setiap sektor ekonomi Kabupaten Klaten pada Tahun 2019

KPP (Komponen Pertumbuhan Proporsional) KPP merupakan perubahan produksi atau kesempatan kerja wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor industri, perbedaan permintaan produk akhir, serta struktur dan keragaman pasar. Hasil Analisis Shift Share KPP Kabupaten Klaten Tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Shift Share KPP Kabupaten Klaten 2019-2022

No	Sektor	KPP	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-6,18%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
2	Pertambangan dan Penggalian	-1,80%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
3	Industri Pengolahan	-1,72%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-6,02%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-6,18%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI

No	Sektor	KPP	Keterangan
6	Konstruksi	5,23%	TUMBUH CEPAT DITINGKAT PROVINSI
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,83%	TUMBUH CEPAT DITINGKAT PROVINSI
8	Transportasi dan Pergudangan	80,15%	TUMBUH CEPAT DITINGKAT PROVINSI
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,40%	TUMBUH CEPAT DITINGKAT PROVINSI
10	Informasi dan Komunikasi	-6,87%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,66%	TUMBUH CEPAT DITINGKAT PROVINSI
12	Real Estate	-5,39%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
13	Jasa Perusahaan	-0,32%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-13,22%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
15	Jasa Pendidikan	-12,54%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-10,63%	TUMBUH LAMBAT DITINGKAT PROVINSI
17	Jasa Lainnya	2,28%	TUMBUH CEPAT DITINGKAT PROVINSI

Penentuan hasil analisis Komponen Pertumbuhan Proposional (KPP) menggunakan rumus $(Y_t / Y_0 - Y_t / Y_0)$, yaitu selisih pertumbuhan sektor di Kabupaten Klaten dengan pertumbuhan total sektor di Provinsi Jawa Tengah, dengan kriteria:

KPP > 0 (Positif): Sektor memiliki potensi "Tumbuh Cepat di Tingkat Provinsi".

KPP < 0 (Negatif): Sektor memiliki potensi "Tumbuh Lambat di Tingkat Provinsi".

Berdasarkan analisis Shift Share KPP Kabupaten Klaten 2019-2022, terdapat 6 sektor bernilai positif (KPP > 0) yang tumbuh cepat di tingkat provinsi, yaitu: Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Jasa Lainnya. Sementara itu, terdapat 11 sektor bernilai

negatif (KPP < 0) yang tumbuh lambat di tingkat provinsi, meliputi: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

4. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)

KPPW menunjukkan perubahan ekonomi suatu wilayah akibat keunggulan komparatif, dukungan kelembagaan, prasarana, dan kebijakan lokal. Hasil analisis shift share KPPW di Kabupaten Klaten Tahun 2019-2022, sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Shift Share KPPW Kabupaten Klaten 2019-2022

No	Sektor	KPPW	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,86%	MEMPUNYAI DAYA SAING
2	Pertambangan dan Penggalian	-3,23%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING
3	Industri Pengolahan	3,92%	MEMPUNYAI DAYA SAING
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,61%	MEMPUNYAI DAYA SAING

No	Sektor	KPPW	Keterangan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,07%	MEMPUNYAI DAYA SAING
6	Konstruksi	18,25%	MEMPUNYAI DAYA SAING
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-6,06%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING
8	Transportasi dan Pergudangan	-48,97%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,77%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING
10	Informasi dan Komunikasi	18,68%	MEMPUNYAI DAYA SAING
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,17%	MEMPUNYAI DAYA SAING
12	Real Estate	0,13%	MEMPUNYAI DAYA SAING
13	Jasa Perusahaan	-6,85%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,08%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING
15	Jasa Pendidikan	1,59%	MEMPUNYAI DAYA SAING
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,95%	MEMPUNYAI DAYA SAING
17	Jasa Lainnya	-5,02%	TIDAK MEMPUNYAI DAYA SAING

Sumber: Hasil Analisis Shift Share, 2023

Berdasarkan analisis Shift Share KPPW Kabupaten Klaten 2019-2022, nilai dihitung menggunakan rumus $(y_{it} / y_{io} - Y_{it}/Y_{io})$, yaitu selisih nilai sektor di Kabupaten Klaten terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah, dengan kriteria:

- KPPW > 0 (Positif): Sektor memberikan keuntungan bagi Kabupaten Klaten dan "Mempunyai Daya Saing" di tingkat Provinsi Jawa Tengah.
- KPPW < 0 (Negatif): Sektor kurang berpengaruh terhadap keuntungan ekonomi dan "Tidak Mempunyai Daya Saing" di tingkat provinsi.

Sektor Berdaya Saing (KPPW > 0): Terdiri atas 10 sektor, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi;

Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor Tidak Berdaya Saing (KPPW < 0): Terdiri atas sektor Pertambangan dan Penggalan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini memerlukan perhatian khusus serta peran pemerintah dan masyarakat untuk mendorong daya saingnya. Setelah menentukan nilai KPP dan KPPW, berikut adalah pertumbuhan ekonomi setiap sektor di Kabupaten Klaten 2019-2022 melalui Pergeseran Bersih (PB).

Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Pergeseran Bersih Kabupaten Klaten 2019-2022

No	Sektor	Pertumbuhan Ekonomi	PB (KPP+KPPW)	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,54%	-3,32%	MUNDUR
2	Pertambangan dan Penggalan	10,84%	-5,02%	MUNDUR
3	Industri Pengolahan	18,05%	2,19%	MAJU
4	Pengadaan Listrik dan Gas	16,46%	0,59%	MAJU
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,76%	-1,10%	MUNDUR
6	Konstruksi	39,35%	23,49%	MAJU
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,63%	-5,23%	MUNDUR
8	Transportasi dan Pergudangan	47,04%	31,18%	MAJU
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27,49%	11,63%	MAJU
10	Informasi dan Komunikasi	27,68%	11,82%	MAJU
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	21,69%	5,83%	MAJU
12	Real Estate	10,60%	-5,26%	MUNDUR
13	Jasa Perusahaan	8,69%	-7,17%	MUNDUR
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,56%	-14,30%	MUNDUR
15	Jasa Pendidikan	4,91%	-10,95%	MUNDUR
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17,17%	1,31%	MAJU
17	Jasa Lainnya	13,12%	-2,74%	MUNDUR

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil analisis Pergeseran Bersih (PB) diperoleh dari penjumlahan KPP + KPPW Kabupaten Klaten. Terdapat 8 sektor berkategori "Maju" ($PB > 0$), yaitu: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor dengan PB dan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan (PB 31,18%; pertumbuhan 57%). Sebaliknya, sektor dengan PB dan pertumbuhan ekonomi

terendah adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (PB -14,30%; pertumbuhan 1,56%).

5. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menilai potensi dan produktivitas sektor ekonomi dengan mengklasifikasikannya ke dalam empat kuadran berdasarkan pola pertumbuhan dan kontribusinya. Berikut hasil perhitungan analisis sektor ekonomi Kabupaten Klaten Tahun 2019-2022:

Kontribusi Laju Pertumbuhan	Yik>Yi	Yik<Yi
rik>ri	Kuadran I (Sektor Basis dan berdaya saing) 1) Industri Pengolahan 2) Pengadaan Listrik dan Gas 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4) Jasa Keuangan dan Asuransi 5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 6) Jasa Lainnya	Kuadran II (Sektor Basis dan tidak berdaya saing) 1) Konstruksi 2) Transportasi dan Pergudangan 3) Informasi dan Komunikasi

rik < ri	Kuadran III (Sektor Non-basis tapi berdaya saing) 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 3. Jasa Pendidikan	Kuadran IV (Sektor Non basis dan Tidak berdaya saing) 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3) Real Estate 4) Jasa Perusahaan 5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
----------	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2023

keterangan:

rik = Laju pertumbuhan sektor-i tingkat lokal

ri = Laju pertumbuhan sektor-1 tingkat regional

yik = Kontribusi sektor-i terhadap nilai produksi total PDRB tingkat lokal

yi = Kontribusi sektor-i terhadap nilai produksi total PDRB tingkat regional

Berdasarkan analisis tersebut, pengelompokan sektor di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

1. Kuadran I (Sektor Basis & Berdaya Saing): Memiliki kontribusi dan laju pertumbuhan lebih tinggi dibanding Provinsi Jawa Tengah. Sektornya meliputi: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.
2. Kuadran II (Sektor Basis tapi Tidak Berdaya Saing): Sektor Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; serta Informasi dan Komunikasi.
3. Kuadran III (Sektor Non-Basis tapi Berdaya Saing): Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Jasa Pendidikan.

4. Kuadran IV (Sektor Non-Basis & Tidak Berdaya Saing): Memiliki kontribusi dan laju pertumbuhan lebih rendah dibanding Provinsi Jawa Tengah. Sektornya meliputi: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Real Estate; Jasa Perusahaan; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat untuk berkembang.

6. Sektor Potensial/Unggulan Perekonomian

Penentuan sektor unggulan di Kabupaten Klaten dilakukan dengan menggabungkan (overlay) hasil analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Setiap komponen diberi tanda positif (+) atau negatif (-) dengan kriteria:

1. LQ: Positif (+) jika nilai > 1; negatif (-) jika < 1.
2. Shift Share: Positif (+) jika KPP dan KPPW keduanya positif; negatif (-) jika salah satu atau keduanya negatif.
3. Tipologi Klassen: Positif (+) jika berada di Kuadran 1; negatif (-) jika tidak di Kuadran 1.

Tabel 8. Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Klaten 2019-2022

No	Sektor	LQ	Shif share	Tipology klassen	Hasil
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	+	-	-	+
3	Industri Pengolahan	+	+	+	+++
4	Pengadaan Listrik dan Gas	+	+	+	+++
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	+	-	+
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-	-	+
8	Transportasi dan Pergudangan	-	+	-	+
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	+	+++
10	Informasi dan Komunikasi	-	+	-	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	+++
12	Real Estate	-	-	-	-
13	Jasa Perusahaan	-	-	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
15	Jasa Pendidikan	+	-	-	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	+++
17	Jasa Lainnya	+	-	+	+

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, Kabupaten Klaten memiliki 5 sektor unggulan (tiga nilai positif), yaitu: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Terdapat 7 sektor dengan satu nilai positif, meliputi: Pertambangan dan Penggalian; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; serta Informasi dan Komunikasi. Sementara itu, sektor tanpa nilai positif adalah: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Real Estate; Jasa Perusahaan; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor-sektor tanpa nilai positif ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat guna mendorong pembangunan Kabupaten Klaten.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen periode 2019–2023, penelitian menyimpulkan:

1. Sektor Unggulan Utama: Teridentifikasi 5 sektor yang konsisten sebagai basis dan berdaya saing tinggi, yaitu: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Kontribusi Pertumbuhan: Sektor Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi pertumbuhan tertinggi (57% dengan PB 31,18%). Sebaliknya, sektor Administrasi Pemerintahan memiliki kinerja terendah (pertumbuhan 1,56% dengan PB - 14,30%).
3. Struktur Ekonomi: Perekonomian Kabupaten Klaten telah bertransformasi

ke sektor sekunder dan tersier (Kuadran I). Namun, sektor primer seperti Pertanian masih berada di Kuadran IV (non-basis dan tidak berdaya saing), sehingga memerlukan perhatian khusus pemerintah untuk meningkatkan produktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bago, M. (2020). Penerapan metode location quotient dan shift share dalam penentuan sub sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017 (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- BPS Jawa Tengah (2019-2022). Statistik Provinsi Jawa Tengah 2019-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- BPS Jawa Tengah. (2019-2022). PDRB Berdasarkan Harga Berlaku Jawa Tengah Tahun 2019-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Kabupaten Klaten. (2019-2022). PDRB Berdasarkan Harga Berlaku Kabupaten Klaten Tahun 2019-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Kabupaten Klaten. (2019-2022). Statistik Kabupaten Klaten 2019-2022. Klaten: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten
- Danggo, M. Y., & Hale, Y. M. J. (2024). Analisis Penentuan sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE Karya*, 1(2), 133-143.
- Muljanto, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*. Vol.5
- Negara, A & Putri, A. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Ekonomi*: e-ISSN: 2721-6721. Vol 8 (1)
- Nugraha, Andy Akmal. (2019). Analisis Sektor Unggulan Untuk Mendorong Pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semarang : Universitas Diponegoro
- Pramono, R. W. D., & Suminar, R. E. (2020). *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*. Deepublish.
- Putri, M. A., & Tileng, K. G. (2021). Analisis kualitas website Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode WebQual 4.0 dan Importance–Performance Analysis (IPA). *AITI*, 18(1), 69-87.
- Rahardjanto, Tri. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*. Vol. 11 No. 1.
- Rajab Abdul. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui analisis Tipologi Klassen. STIE Muhammadiyah Mamuju
- Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek.
- Rohmah, N. A., & Fitrianto, A. R. (2024). Analisis Interaksi Spasial Antarwilayah di Kabupaten Sidoarjo: Identifikasi Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Ketimpangan. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 6(1), 1-13.
- Suciati, T. D. (2017). Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2015. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Tumaleno, A. F., & Riazis, K. R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di

- Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 189-195.
- Yuaidi, M. N., & Siregar, S. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Tapin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 1045-1057.
- Yulianti, H., Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2025). Transformasi Sosial dalam Konteks Urbanisasi dan Modernisasi di Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3488-3500.